

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi termasuk salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi masalah kesehatan serius karena berkontribusi besar terhadap tingginya angka kematian nomor satu di seluruh dunia setiap tahunnya mencapai sekitar 90-95% kasus yang disebabkan oleh hipertensi. Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan kondisi kronis yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah pada dinding arteri dimana tekanan darah manusia normal 100-140 mmHg tekanan darah sistolik dan 60-90 mmHg tekanan darah diastolik (Zubaidah et al., 2024).

Sekitar 1,28 miliar orang di dunia menderita hipertensi, dan dua dari tiga penderita tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Menurut *World Health Organization* (WHO,2023) Dari jumlah tersebut, hanya sekitar 46% penderita yang menyadari kondisi mereka, dan hanya sebagian kecil yang menjalani pengobatan secara teratur.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, menunjukkan bahwa 32,2% penderita hipertensi di Indonesia tidak mengonsumsi obat secara teratur. Angka ini relatif serupa di Provinsi Jawa Barat, yaitu sebesar 32,5%, sedangkan di Kota Bekasi tercatat 26,03% penderita hipertensi yang tidak rutin menjalani pengobatan. Prevalensi penderita hipertensi yang mendapatkan edukasi pengobatan hipertensi di Indonesia sebesar 65,8% sedangkan prevalensi kepatuhan minum obat antihipertensi sebesar 34,2%.

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, menunjukkan bahwasanya terkait proporsi pengukuran tekanan darah yang rutin di Indonesia masih jauh dari capaian target 100% berdasarkan hasil pengukuran sebesar 29,2 % meningkat dari tahun 2018 yang hanya sebesar 12%.

Data Provinsi Sumatera Barat menyebutkan penderita hipertensi yang mendapatkan edukasi pengobatan hipertensi sebesar 76,4% serta terkait kepatuhan minum obat antihipertensi sebesar 23,6% sedangkan di Kota Padang memiliki proporsi yang mendapatkan edukasi pengobatan hipertensi sebesar 58,8% pada kepatuhan minum obat antihipertensi sebesar 41,2%, sehingga diperlukan perhatian khusus dan optimal mengenai kepatuhan berobat agar hipertensi dapat dikontrol serta tidak menimbulkan komplikasi yang berbahaya berujung kematian. (Dinkes Provinsi sumatra barat, 2025)

Data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2024 penyakit tekanan darah tinggi sering dihubungkan dengan penyakit orang dewasa, namun sekarang penyakit tekanan darah tinggi sudah mulai ditemukan pada usia muda (≥ 15 tahun). Penyakit Essential (*primary*) hypertension menempati urutan teratas dari 10 jenis penyakit terbanyak dengan jumlah 100.748. Prevalensi hipertensi 8,35% dengan jumlah estimasi penderita 60.344 orang. Jumlah kasus hipertensi yang ditemukan di Kota Padang sebanyak 81.839 orang (Dinkes Kota Padang, 2024).

Berbagai penelitian lokal di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan penderita hipertensi dalam mengonsumsi obat masih relatif rendah. Beberapa studi melaporkan bahwa sebagian besar pasien berada pada kategori

kepatuhan rendah, misalnya penelitian Nisak (2022) yang menemukan sekitar 67,7% pasien memiliki kepatuhan rendah dalam menjalani terapi antihipertensi. Sementara itu, penelitian lain oleh Lubis (2023) menunjukkan bahwa sebagian pasien berada pada tingkat kepatuhan sedang sebesar 45,9%.

Masalah ketidakpatuhan sering ditemukan dalam pengobatan penyakit kronis seperti hipertensi yang memerlukan perawatan jangka panjang. Obat antihipertensi telah terbukti efektif dalam mengontrol tekanan darah dan mengurangi risiko komplikasi kardiovaskular. Namun, penggunaan obat antihipertensi saja tidak cukup untuk mencapai pengendalian tekanan darah jangka panjang tanpa dukungan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat tersebut (Ihwatun et al., 2020).

Menurut teori Lawrence Green ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu: faktor predisposisi (umur, status pekerjaan, jenis kelamin, lama menderita hipertensi pengetahuan dan motivasi berobat), faktor pemungkin (keterjangkauan akses pelayanan dan keikutsertaan asuransi kesehatan) dan faktor penguat (dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan). Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat bagi penderita hipertensi adalah umur, status pekerjaan, jenis kelamin, lama menderita hipertensi, pengetahuan, motivasi berobat, keterjangkauan akses pelayanan, keikutsertaan asuransi kesehatan, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan (Notoatmojo, 2018)

Tingkat Pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi, penelitian Hermaniati (2024) menunjukkan bahwa ada

hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi. Tingkat Pengetahuan sangat penting dalam mendorong seseorang dalam pengobatannya karena semakin tinggi pemahaman pasien maka semakin waspada dan lebih patuh dalam berobat.

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh seorang penderita hipertensi karena seorang yang sedang sakit membutuhkan perhatian dari keluarganya, dukungan keluarga dapat meningkatkan kepatuhan penderita hipertensi dalam berobat. Made (2020) melakukan penelitian yang menemukan hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pasien hipertensi ($p=0,000$). Individu yang memiliki keluarga yang mendukung mereka memiliki kepatuhan yang lebih tinggi terhadap perawatan medis.

Motivasi berobat mempengaruhi perilaku penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan, dan dapat memicu perilaku seseorang dalam menghadapi sakit yang diderita, motivasi terletak di dalam diri individu tersebut serta motivasi diri sendiri untuk sembuh dan menjaga kesehatannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Merlis (2022) yang menemukan bahwa ada hubungan antara motivasi berobat dengan kepatuhan berobat ($p=0,000$) dan penderita hipertensi yang memiliki keinginan yang tinggi untuk berobat cenderung lebih patuh untuk berobat.

Data Dari Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2025, didapatkan kejadian hipertensi dari 24 Puskesmas dimana kejadian tertinggi adalah wilayah Puskesmas Belimbing dengan hipertensi sebesar 4.578 urutan kedua

di wilayah Puskesmas Lubuk Buaya dengan hipertensi sebesar 4.368 dan urutan ketiga yaitu di wilayah Puskesmas Lubuk Begalung sebesar 4.355 (Dinkes Padang, 2025).

Secara ilmiah, penelitian mengenai kepatuhan berobat hipertensi di Puskesmas Lubuk Buaya masih relatif terbatas dibandingkan dengan beberapa puskesmas lain seperti Puskesmas Belimbing yang telah lebih sering dijadikan lokasi penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah berupa data terbaru mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan berobat pada penderita hipertensi di wilayah tersebut. Dengan demikian, pemilihan lokasi penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data yang representatif serta memberikan manfaat bagi upaya peningkatan program pengendalian hipertensi di Puskesmas Lubuk Buaya.

Data Laporan Tahunan Hipertensi Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2026, tercatat sebanyak 4.152 pasien terdaftar sebagai peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) dalam rentang bulan Januari hingga Maret 2026. Dari total pasien tersebut, sebanyak 3.519 pasien (84,8%) menunjukkan kepatuhan penuh dengan menghadiri pemeriksaan selama tiga bulan berturut-turut, sementara 86 pasien (2,1%) hanya hadir dua kali kunjungan, dan 547 pasien (13,2%) hanya tercatat hadir satu kali selama periode tersebut. Tingkat kunjungan per bulan menunjukkan tren peningkatan, yakni sebanyak 3.519 kunjungan pada bulan Januari, 3.605 kunjungan pada bulan Februari, dan 4.152 kunjungan pada bulan Maret 2026.

Meskipun angka kepatuhan secara keseluruhan tergolong cukup baik, masih terdapat 633 pasien (15,2%) yang belum menunjukkan kepatuhan optimal dalam mengikuti program pemantauan tekanan darah secara rutin, sehingga hal ini menjadi perhatian penting dalam upaya pengendalian hipertensi di wilayah kerja puskesmas (Puskesmas Lubuk Buaya Tahun, 2026).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 31 Maret 2026 terhadap 10 responden penderita hipertensi di Puskesmas Lubuk Buaya, diperoleh hasil bahwa terdapat 5 responden memiliki tingkat pengetahuan rendah mengenai hipertensi. Pada item pertanyaan pengetahuan, sebagian besar responden menjawab salah pada pertanyaan bahwa “hipertensi selalu disertai keluhan dan gejala seperti sakit kepala, jantung berdebar-debar, penglihatan kabur dan mudah lelah” yaitu sebanyak 6 responden, serta pada pertanyaan “penderita hipertensi tidak diharuskan mengontrol tekanan darah setiap bulan” sebanyak 5 responden. Pada kepatuhan berobat, terdapat 3 responden yang tidak patuh dalam menjalani pengobatan hipertensi, dimana bentuk ketidakpatuhan yang paling banyak ditemukan adalah responden tidak rutin melakukan kontrol ulang ke puskesmas setelah obat habis dan sering lupa meminum obat. Pada dukungan keluarga, terdapat 3 responden yang memiliki dukungan keluarga rendah, terutama pada aspek keluarga yang jarang mengingatkan jadwal kontrol dan minum obat. Sedangkan pada variabel motivasi berobat, terdapat 6 responden memiliki motivasi berobat rendah, dimana sebagian besar responden menyatakan merasa bosan menjalani pengobatan hipertensi dalam jangka panjang serta tidak termotivasi

melakukan kontrol rutin apabila tidak merasakan keluhan. Hasil survei awal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat masalah pada tingkat pengetahuan, kepatuhan berobat, dukungan keluarga, dan motivasi berobat penderita hipertensi di Puskesmas Lubuk Buaya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat pada penderita hipertensi di Puskesmas tahun 2026".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat pada penderita hipertensi di Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2026?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat pada penderita hipertensi di Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kepatuhan berobat penderita hipertensi di Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2026.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan penderita hipertensi terhadap kepatuhan berobat di Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2026.

- c. Diketahui distribusi frekuensi motivasi penderita hipertensi terhadap Okepatuhan berobat di Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2026.
- d. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga terhadap kepatuhan berobat pada penderita hipertensi di Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2026.
- e. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan penderita hipertensi dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi di Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2026.
- f. Diketahui hubungan motivasi berobat penderita hipertensi dengan kepatuhan berobat hipertensi di Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2026.
- g. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat hipertensi di Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Peneliti

Dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan serta mengaplikasi ilmu yang telah di dapat dalam perkuliahan yang dapat menambah wawasan serta keterampilan peneliti dalam hal penelitian ilmiah.

- b. Bagi Peneliti selanjutnya

Memberi kontribusi dan referensi bagi peneliti dimasa mendatang dalam mengembangkan lagi faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat pada penderita hipetensi di puskesmas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Alifah Padang

Sebagai bahan bacaan dan sumber referensi serta menambah kepustakaan, khususnya terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi di puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2026.

b. Bagi Puskesmas Lubuk Buaya

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi puskesmas dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien hipertensi dalam berobat.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi di Puskesmas Lubuk Buaya. Penelitian ini pada bulan Maret – Agustus 2026, pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 15 Juni – 16 Juli tahun 2026. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh pasien hipertensi yang terdaftar dan sedang menjalani pengobatan di Puskesmas Lubuk Buaya sebanyak 4.094 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *accidental sampling*. Teknik penelitian sampel menggunakan rumus *slovin* di dapatkan sampel sebanyak 98 orang, Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan cara wawancara. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, motivasi berobat, dukungan keluarga. Variabel